

PENGARUH BAHAN BAKU, TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP PRODUKSI SERTA EKSPOR KERAMIK DI KABUPATEN TABANAN

Yeni Istanti¹
Ni Luh Karmini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: yeniistanti@gmail.com telp: +62 89 706 543 38

ABSTRAK

Kerajinan keramik Provinsi Bali merupakan salah satu dari sepuluh besar komoditas kerajinan tangan yang menembus pasar ekspor. Ekspor keramik berfluktuasi disebabkan faktor produksi. Kabupaten Tabanan sebagai penyumbang terbesar ekspor kerajinan keramik memiliki faktor-faktor produksi seperti nilai bahan baku, jumlah tenaga kerja, dan investasi yang tinggi namun tidak diimbangi dengan nilai produksi yang tinggi. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data *cross section* sembilan perusahaan keramik di Kabupaten Tabanan dan data *time series* periode 2008-2014. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara terstruktur dan mendalam, serta observasi non perilaku. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Bahan Baku, Tenaga Kerja, Investasi berpengaruh positif terhadap Produksi. Tenaga Kerja dan Produksi berpengaruh positif terhadap Ekspor. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor. Produksi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tidak langsung Bahan Baku. Selanjutnya Produksi bukan variabel mediasi dalam pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap ekspor.

Kata Kunci: bahan baku, tenaga kerja, investasi, produksi, ekspor.

ABSTRACT

Ceramics Bali Province is one of the top ten commodities handicrafts penetrate the export market. Export of ceramics fluctuate due to factors of production. Tabanan regency as the largest contributor to the export of ceramics has production factors such as the value of raw materials, manpower, and the high investment but does not offset the high production values. This study uses panel data comprising nine cross section ceramic companies in Tabanan and time series data 2008-2014 period. This study uses data collection and in-depth structured interviews, as well as non-behavioral observation. The analysis technique used is path analysis. Based on the analysis found that the Raw Materials, Labor, Investment positive effect on production. Labor and Production positive effect on exports. Investments no significant effect on exports. Production is mediating variables in the indirect influence of Raw Materials. The next production is not mediating variables in the influence of labor and investment towards export.

Keywords: raw materials, labor, investment, production, exports.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, akan tetapi luas tanah yang semakin menyempit membuat petani berpikir bekerja dibidang lain yaitu industri dan kerajinan rumah tangga. Industri menjadi bagian yang sangat penting bagi masyarakat sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kekurangan pendapatan keluarga. Kegiatan di sektor industri juga berperan aktif dalam menunjang tambahan pendapatan rumah tangga, *Product Domestic Bruto* (PDB), pendapatan perkapita, kesempatan kerja pada level regional maupun nasional, serta menjadi potensi ekspor dalam perdagangan internasional. Menurut Hariyani dan Serfianto (2010), kemajuan sebuah negara sangat erat kaitannya dengan perdagangan antar negara, baik dari perspektif ekspor berupa jasa maupun komoditas yang diproduksi.

Pulau Bali adalah objek wisata yang menarik bagi wisatawan mancanegara maupun domestik, selain itu Bali juga memiliki berbagai macam kerajinan tangan yang juga cukup diminati oleh wisatawan atau turis sebagai penunjang pariwisata Bali sehingga berbagai macam bentuk kerajinan yang unik akan membuka peluang bisnis yang cukup potensial di bidang ekspor kerajinan. Berikut pemaparan 10 besar ekspor kerajinan Provinsi Bali tahun 2011-2014 pada Tabel 1.

Tabel 1.
Sepuluh Besar Komoditas Ekspor Kerajinan Provinsi Bali tahun 2011-2014

No	Komoditi Ekspor	2011	2012	2013	2014
1	Kerajinan Kayu	63.341.444	71.493.260	90.618.137	73.243.287
2	Kerajinan Furniture	30.804.932	34.818.965	28.175.524	34.715.939
3	Kerajinan Perak	27.288.653	21.968.434	23.738.340	22.566.727
4	Kerajinan Bambu	10.475.545	12.864.022	9.486.097	18.335.991
5	Kerajinan Logam	11.652.365	9.741.524	11.228.568	15.211.828
6	Kerajinan Terracota	4.020.457	3.410.240	2.334.873	2.566.727
7	Kerajinan Kulit	8.484.569	9.705.384	9.236.328	9.541.913
8	Kerajinan Batu Padas	15.359.503	11.484.690	10.265.244	14.772.477
9	Kerajinan Anyaman	2.448.140	2.085.820	1.062.490	3.643.201
10	Kerajinan Keramik	1.910.242	1.053.703	1.478.951	1.660.458

Sumber: Disperindag Provinsi Bali 2011-2014 (Data Diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa tiga besar jenis kerajinan yang paling tinggi nilai ekspornya adalah kerajinan kayu, kerajinan furniture dan kerajinan perak sedangkan kerajinan keramik, kerajinan terracotta dan kerajinan anyaman tiga terendah nilai ekspornya. Tahun 2011-2014 nilai ekspor kerajinan keramik cenderung paling rendah dibandingkan dengan 9 komoditas lainnya. Nilai ekspor kerajinan keramik tidak bisa menembus angka lebih dari 2.000.000 \$ tidak seperti kerajinan yang lain. Kerajinan keramik hanya mampu memberikan kontribusi relatif kecil yaitu 0,27 persen dari total ekspor Bali.

Kerajinan keramik merupakan suatu karya tanah liat yang dibakar, baik yang berglasir maupun tidak. Pada mulanya keramik ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan alat-alat rumah tangga, namun setelah kebutuhan itu terpenuhi, akhirnya banyak keramik yang dikembangkan menjadi barang-barang yang bernilai seni atau keramik hias (Karthadinata, 2005). Produk-produk kerajinan

keramik merupakan produk kerajinan yang banyak diminati di Indonesia bahkan mancanegara. Bentuk dan juga fungsi produk-produk kerajinan keramik yang sangat beraneka ragam membuat produk kerajinan keramik menjadi sebuah produk kerajinan yang sangat unik dan menarik (Sujadiono, 2014). Industri kerajinan keramik berkembang di Indonesia saat setelah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Menurut I Ketut Teneng selaku Kepala Biro Humas Pemerintah Provinsi Bali keramik adalah kerajinan yang sangat potensial karena berakar terhadap kultur masyarakatnya (Antara, 2014).

Nilai ekspor kerajinan keramik Bali sangat berfluktuasi karena beberapa hal salah satunya yaitu negara-negara tujuan ekspor terutama dari negara ASEAN, negara di kawasan Pasifik, dan Uni Eropa mulai mengalihkan pesanan ke keramik negara lain. Kerajinan keramik ekspor Bali mulai disaingi negara tetangga, desain kerajinan keramik Bali dianggap kurang menarik lagi dibandingkan dengan desain kerajinan keramik Thailand ataupun Malaysia (Yudi, 2014). Produksi kerajinan keramik Bali pun menurun dikarenakan banyak para pengrajin keramik Bali yang menutup usaha dan beralih profesi, namun pegrajin keramik Bali masih ada yang tetap konsisten dalam menjalankan bisnisnya dan terus melakukan produksi kerajinan keramik serta meningkatkan kualitas produknya agar mampu bersaing di pasar internasional. Berikut mengenai produksi kerajinan keramik di Provinsi Bali per Kabupaten serta faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksinya.

Tabel 2.
Jumlah Unit Usaha, Nilai Faktor-faktor Produksi, dan Nilai Produksi
Industri Kerajinan Keramik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

Kab/Kota	Jumlah Unit Usaha	Nilai Bahan Baku (ribu rupiah)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (ribu rupiah)	Nilai Produksi (ribu rupiah)
Klungkung	-	-	-	-	-
Tabanan	9	1882125	120	594485	2533889
Karangasem	2	1430	25	15000	471600
Bangli	1	1450	6	9000	21250
Buleleng	2	88446	13	28055	115320
Badung	8	1573705	144	189726	3028600
Gianyar	4	214000	82	1730554	1715100
Jembrana	2	204400	18	64650	358320
Denpasar	7	324790	68	532500	824,380

Sumber: Disperindag Provinsi Bali, 2015 (Data Diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Tabanan dan Badung memiliki jumlah unit usaha kerajinan keramik yang paling banyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Tabanan memiliki unit usaha yang paling banyak dengan nilai bahan baku tertinggi. Menurut Mutiara (2010) bahan baku adalah bagian yang berperang penting bagi produksi, karena kelangkaan bahan baku memicu terhentinya produksi. Nilai bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi. Apabila nilai bahan baku mengalami kenaikan atau peningkatan maka produksi juga akan mengalami kenaikan (Ismanto dkk, 2011). Menurut Prianata (2014) lancarnya produksi ditunjang oleh bahan baku, di mana secara parsial bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi usaha kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan, yang memiliki nilai bahan baku tinggi akan tetapi nilai produksinya lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Badung.

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh 9 perusahaan kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan lebih sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Badung. Hal ini sesuai dengan penelitian Purnama (2014) bahwa tenaga kerja memengaruhi produksi secara signifikan. Adanya peningkatan tenaga kerja akan mempertinggi produksinya. Semakin tinggi tenaga kerja, maka tingkat produksi semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, penurunan variabel tenaga kerja akan cenderung menurunkan jumlah produksi pengusaha. Semakin kecil tenaga kerja, maka semakin rendah jumlah produksi yang akan dihasilkan. Besarnya output yang diproduksi ditunjang oleh banyaknya pekerja, begitu pula sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan maka semakin sedikit pula output yang diproduksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan output yang diproduksi yang juga akan meningkatkan nilai produksi. Jadi jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap nilai produksi (Mankiw, 2000:46).

Nilai investasi Kabupaten Tabanan juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Badung. Hubungan antara investasi dengan produksi memiliki hubungan negatif atau tidak berpengaruh secara nyata. Hal itu karena variabel investasi yang dimaksud dalam penelitian tersebut yaitu modal awal yang digunakan pengrajin untuk memulai usaha. Seiring berjalannya waktu, investasi awal tersebut sudah tidak lagi ada pengaruhnya terhadap jumlah produksi yang dihasilkan (Purnama, 2014). Menurut Sukirno (2001:107) investasi adalah pengeluaran atau penanaman-penanaman modal atau membeli barang modal dan perlengkapan produksi guna menghasilkan barang dan jasa dalam siklus perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan

Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan... [Yeni Istanti, Ni Luh Karmini]

perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang. Melalui teori tersebut, dengan meningkatnya investasi dan bertambahnya kemampuan produksi perusahaan di dalam suatu negara maka akan menyebabkan meningkatnya ekspor barang dan jasa.

Kabupaten Tabanan terkenal dengan kerajinan keramik yang berbeda dengan kerajinan keramik di tempat lain dan hasil kerajinanannya sudah dipasarkan sampai ke berbagai negara Eropa seperti Jerman dan Swedia serta negara Australia. Kabupaten Tabanan menyumbangkan 40 persen dari total ekspor kerajinan keramik di Provinsi Bali. Faktor produksi yang tinggi di perusahaan kerajinan keramik Kabupaten Tabanan seharusnya juga disertai dengan peningkatan nilai produksi sehingga dengan adanya peningkatan nilai produksi akan meningkatkan ekspor kerajinan keramik Kabupaten Tabanan. Rosihan dan Nesia (2008) menyatakan kemampuan produk tersebut dalam persaingan di kancah internasional semakin baik, hal ini terlihat dari meningkatnya trend ekspor yang nantinya akan berkontribusi besar bagi devisa perdagangan. Menurut Adrian (2010) produksi memperlihatkan pengaruh terhadap ekspor. Jumlah produksi dari hasil kerajinan ditentukan oleh tingkat penggunaan faktor produksi sehingga secara tidak langsung faktor-faktor produksi berupa bahan baku, tenaga kerja dan investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor kerajinan keramik bali. Menurut Sugiarsana (2011) dan Wirawan (2013) jumlah produksi, harga dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Secara parsial hanya variabel jumlah produksi

yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel harga dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

Terwujudnya siklus produksi akan tercapai dengan dukungan alat-alat produksi. Jadi faktor produksi dipandang penting guna menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi terdiri dari 4 elemen utama, yaitu: faktor produksi input, input bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja (Purwo, 2000:44). Kombinasi seluruh faktor tersebut dalam siklus produksi berarti adanya kaitan erat antar satu dengan yang lain, sehingga dalam siklus produksi tidak bisa berdiri sendiri. Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah output maksimum yang bisa diproduksi dan input yang diperlukan guna menghasilkan output dengan tingkat pengetahuan teknik tertentu (Samuelson et al, 1986:128).

Suatu industri yang memproduksi suatu barang atau produk akan selalu membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya. Bahan baku merupakan bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Menurut Mutiara (2010) peran aktif bahan baku sangat krusial bagi produksi, karena kelangkaan bahan baku dapat memaksa produsen untuk menunda atau menghentikan proses produksi. Menurut Ismanto (2010) nilai bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi. Apabila nilai bahan baku mengalami kenaikan atau peningkatan maka produksi juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Ketersediaan bahan baku berpengaruh terhadap ekspor karena apabila di suatu negara bahan baku melimpah, maka akan cenderung mengekspor kepada

Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan... [Yeni Istanti, Ni Luh Karmini]

negara yang bahan bakunya lebih sedikit karena bahan baku tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan produksinya. Selain itu, bila di suatu negara bahan baku yang digunakan bernilai tinggi maka otomatis biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang lebih mahal, sehingga akan mengurangi produksi dan ekspor. Negara tersebut akan cenderung mendatangkan barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan akan barang tersebut dengan biaya yang lebih murah dibandingkan memproduksi barang sendiri (Nopirin, 2010).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa di samping faktor bahan baku dan investasi. Tenaga kerja juga dibutuhkan untuk melakukan transformasi bahan mentah atau bahan baku menjadi barang yang dikehendaki perusahaan. Menurut Mutiara (2010) tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan searah terhadap produksi. Adanya peningkatan tenaga kerja akan memepertinggi produksinya. Semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula tingkat produksi. Demikian pula sebaliknya, penurunan variabel tenaga kerja akan cenderung menurunkan jumlah produksi. Menurut Mankiw (2000 : 46) semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan maka semakin sedikit pula output yang diproduksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan output yang diproduksi yang juga akan meningkatkan nilai produksi. Jadi jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap nilai produksi.

Teori klasik tentang perdagangan internasional memaparkan bagaimana timbulnya devisa akibat keragaman *comparative advantage* antar Negara. Teori nilai tenaga kerja memaparkan bagaimana perbedaan fungsi produksi antar Negara membentuk *comparative advantage* yang beragam. Artinya perdagangan internasional tidak akan terjadi tanpa adanya perbedaan fungsi produksi, karena jika semuanya sama, maka banyaknya pekerja yang dibutuhkan juga sama, sehingga nilai produksinya tidak jauh berbeda. Sehingga jumlah tenaga kerja dalam suatu proses produksi dapat mempengaruhi ekspor maupun impor dalam perdagangan internasional (Nopirin, 2010:19) Naik turunnya jumlah tenaga kerja perusahaan produksi akan mempengaruhi jumlah ekspor suatu produk perusahaan tersebut. Menurut Endang (2000) mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, produksi terhadap ekspor bahwa semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan semakin meningkat maka jumlah ekspor produksi tersebut juga akan meningkat. Jadi antar tenaga kerja terhadap ekspor memiliki hubungan yang positif.

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam produksi, semakin besar perusahaan melakukan investasi maka produk atau output yang dihasilkan akan bertambah sehingga ikut mempengaruhi pendapatan suatu industri tersebut. Menurut Dewi (2009) setiap peningkatan investasi akan meningkatkan output sektor industri di Kabupaten Bekasi. Sedangkan menurut Purnama (2011) investasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi karena variabel investasi yang dimaksud dalam penelitiannya yaitu investasi awal yang digunakan

oleh pengrajin untuk pengusaha. Sedangkan seiring berjalannya waktu, investasi tersebut sudah tidak ada lagi pengaruhnya terhadap produksi.

Sukirno (2000:105) mengartikan investasi sebagai pengeluaran atau penanaman-penanaman modal atau membeli barang modal dan perlengkapan produksi guna menghasilkan barang dan jasa dalam siklus perekonomian. Melalui teori tersebut, dengan meningkatnya investasi dan bertambahnya kemampuan produksi perusahaan suatu negara maka akan menyebabkan meningkatnya ekspor barang dan jasa. Investasi diperlukan untuk meningkatkan sektor industri sebagai penggerak ekonomi yang efisien berupa sarana prasarana ataupun dukungan dana yang memadai. Menurut Mankiw (2006) investasi adalah pengeluaran untuk konsumsi barang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga dan pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standar hidup. Ada 3 jenis pengeluaran investasi, yaitu investasi tetap bisnis, residensial, dan persediaan. *Value* sebuah investasi dilandaskan pada harga perolehan mesin dan peralatan saat pembelian pertama. Ruang lingkup suatu industri ditentukan melalui investasi, yang nantinya akan memengaruhi kemampuan usaha tersebut dalam memaksimalkan penggunaan faktor produksi.

H₁: Bahan baku, tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan.

H₂: Bahan baku, tenaga kerja, investasi, dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan.

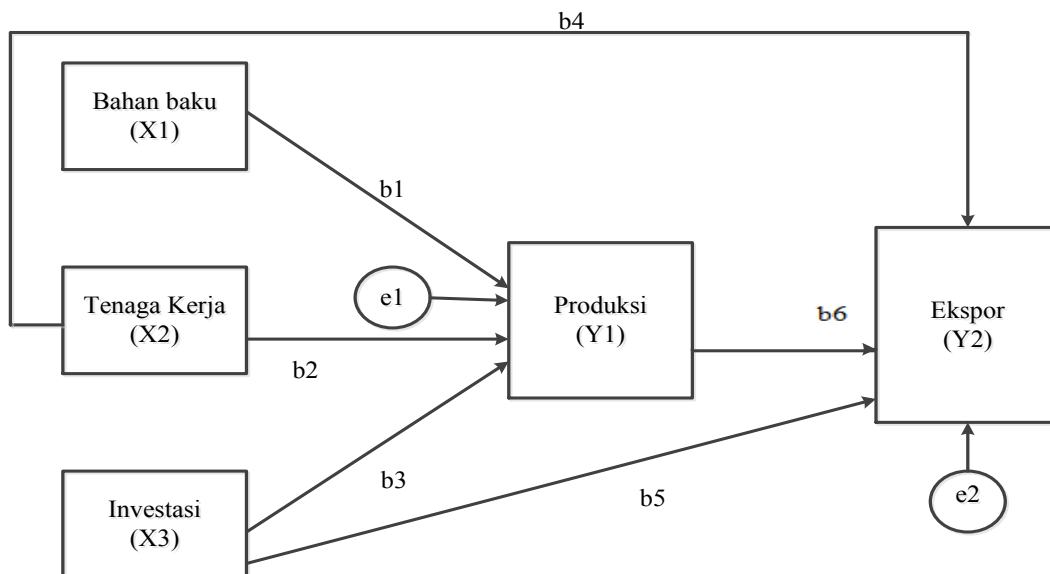
H₃: Bahan baku, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh tidak langsung terhadap ekspor melalui produksi industri kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini diselenggarakan di Kabupaten Tabanan. Dipilihnya lokasi tersebut karena Kabupaten Tabanan memiliki perusahaan kerajinan keramik paling banyak dan faktor produksi berupa nilai bahan baku, nilai investasi yang paling tinggi. Terdapat dua jenis data yang dipakai, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa hasil wawancara kepada eksportir kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan. Kemudian data kuantitatif yang digunakan berupa nilai bahan baku, jumlah tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi dan nilai ekspor kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan yang berupa angka. Data dalam penelitian yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan sekunder.

Kemudian data dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu, wawancara terstruktur melalui kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, selanjutnya observasi non prilaku yaitu pengumpulan data-data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rumusan masalah, dan wawancara mendalam berupa pengumpulan data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Teknik analisis data difokuskan pada penggunaan analisis jalur. Analisis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi hubungan langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dan hubungan yang tidak langsung melalui variabel intervening.

Gambar 1.
Model Analisis Jalur



Koefisien jalur pada gambar 1 di hitung dengan membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam hal ini dua persamaan tersebut adalah:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = b_4X_2 + b_5X_3 + b_6Y_1 + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

X_1 = Bahan Baku

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Investasi

Y_1 = Produksi Kerajinan Keramik

Y_2 = Ekspor Kerajinan Keramik

e_1, e_2 = variabel pengganggu

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = koefisien dari masing – masing variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui 2 tahap yaitu (1) pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan investasi terhadap produksi secara langsung, pengaruh tenaga kerja, investasi dan produksi terhadap ekspor secara langsung serta (2) pengaruh tidak langsung bahan baku, tenaga kerja dan investasi terhadap ekspor melalui produksi dengan uji Sobel. Hasil uji pengaruh langsung disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi
Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig	Keterangan
	B	SE	B			
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.948	0.187	0.419	5.063	0.000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	3.697	1.317	0.253	2.807	0.007	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	1.336	0.283	0.345	4.720	0.000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	10.392	1.376	0.672	7.552	0.000	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0.160	0.339	0.039	0.473	0.638	Tidak Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.279	0.112	0.264	2.504	0.015	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel bahan baku dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Variabel tenaga kerja dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap produksi, dan variabel investasi dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap produksi.

Selanjutnya Tabel 3 menunjukkan variabel tenaga kerja dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh

Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan... [Yeni Istanti, Ni Luh Karmini]

signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap ekspor, variabel investasi dengan nilai signifikansi $0.638 > 0.05$ menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor, sedangkan variabel produksi dengan nilai signifikansi $0.015 < 0.05$ menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

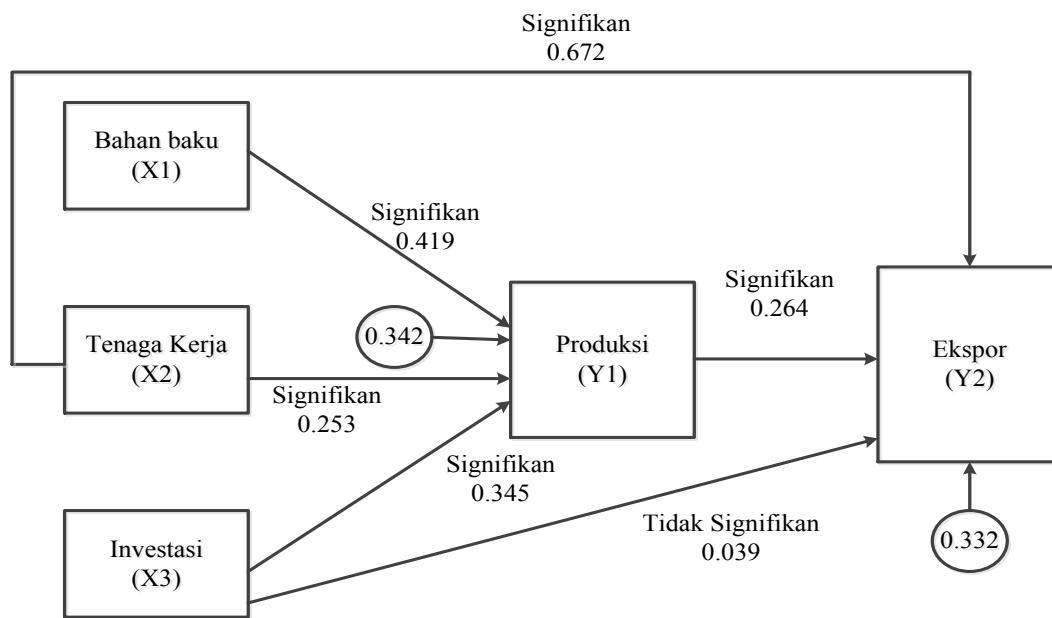
$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,342)^2 (0,332)^2 \\ &= 0.987 \end{aligned}$$

Keterangan :

R^2_m : Koefisien determinasi total
 e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Hasil perhitungan koefisien determinasi total memaparkan perolehan keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 98.7 persen atau informasi yang terkandung dalam data sebesar 98.7 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 1.3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Gambar 2.
Diagram Hasil Analisis Jalur



Sumber: Data diolah, 2015

Pengaruh tidak langsung bahan baku, tenaga kerja dan investasi terhadap ekspor melalui produksi dilihat melalui nilai z dari koefisien ab yang diperoleh dengan mencari nilai S terlebih dahulu.

Tabel 4.
Hasil Ringkasan Pengaruh Tidak Langsung

Hub antarvariabel	Variabel mediasi	Z	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_2$	Y_1	1.926	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	Y_1	0.192	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	Y_1	1.164	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa Z hitung sebesar $1.926 > 1.64$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahan baku (X1) berpengaruh secara tidak langsung

terhadap ekspor (Y2) melalui produksi (Y1) kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan.

Selanjutnya Tabel 4 menunjukkan bahwa Z hitung sebesar $0,192 < 1,64$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak, Artinya tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor (Y2) melalui produksi (Y1) kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan.

Selanjutnya Tabel 4 menunjukkan bahwa Z hitung sebesar $1,164 < 1,64$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya investasi (X3) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor (Y2) melalui produksi (Y1) kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bahan baku, tenaga kerja dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi yang berarti setiap peningkatan bahan baku, tenaga kerja dan investasi dapat meningkatkan produksi kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan.
- 2) Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor yang berarti setiap peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan ekspor kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan.
- 3) Bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor melalui produksi kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan atau dengan kata lain

produksi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh bahan baku terhadap ekspor kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan. Tenaga kerja dan investasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap ekspor melalui produksi kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan atau dengan kata lain tenaga kerja bukan merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap ekspor kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini:

- 1) Untuk meningkatkan produksi kerajinan keramik diperlukan ketersediaan bahan baku, meningkatkan jumlah tenaga kerja dan keterampilannya serta mampu menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk dapat meningkatkan investasi dalam pengembangan peralatan produksi. Pengusaha kerajinan keramik juga diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas kerajinan keramik dalam berproduksi sehingga dapat diekspor ke berbagai negara tujuan yang memiliki potensi ekonomi yang besar.
- 2) Melalui bantuan modal maka pengusaha dapat meningkatkan produksinya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha.
- 3) Untuk meningkatkan ekspor kerajinan keramik pemerintah diharapkan kontinuitas ketersediaan bahan baku yang berkualitas, karena sebenarnya Kabupaten Tabanan memiliki sumber daya bahan baku tanah liat yang melimpah, akan lebih baik bila bahan baku yang digunakan untuk produksi kerajinan keramik di Kabupaten Tabanan diperoleh dari Kabupaten Tabanan

Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan... [Yeni Istanti, Ni Luh Karmini]

sendiri sehingga akan mengurangi biaya pengangkutan bahan baku dan menambah pendapatan daerah Kabupaten Tabanan.

REFERENSI

- Adrian, D Lubis. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*. Jakarta: Penelitian pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri.
- Adrianto, Rizki. 2006. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Terhadap Industri Kecil (Studi Kasus Terhadap Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). *E-Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Airangga, Brahma. 2007. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Kelapa Sawit, Harga dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode 1994-2006. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Antara, 2014, *Ekspor Keramik Bali Menurun*, Otda News, 3 Oktober 2004.
- Aziz,N. 2003, *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan Manajemen*, Banyumedia Publising, Malang.
- Betterment, Wilsa Road. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura. *Jurnal Ekonomi Pemangungan Universitas Sumatera Utara*.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Dewi, Merlynda. 2009. Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Output Sektor Industri di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2015. *Perkembangan Realisasi Ekspor Provinsi Bali 1999-2014*. Bali: Disperindag.
- Galih, Ambar Puspa, N. Djinar Setiawina. 2012. Analisis Pengaruh jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.3, No.2, h: 48-55
- Hamdy, Hady. 2001. *Teori Kebijakan Perdagangan Ekonomi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hariyani, Iswi dan Serfianto. 2010. *Panduan Ekspor Impor*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Yustisia.
- Irham dan Yogi. 2003. *Ekspor di Indonesia*. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman Jakarta : Pressindo
- Ismanto, Syofyan, dan Sulhendri. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol. 3, No.5
- Kardiman, 2003. *Ekonomi*. Jakarta: Yudhistira.
- Karthadinata, Dewa Made. 2005. Studi Tentang Pengebangan Desain Kerajinan Keramik Desa Mayong Lor Jepara. *Jurnal Seni Rupa* Vol. 1, No. 2.
- Mankiw, N. Gregory, 2000. Teori Makro Ekonomi Edisi keempat, Erlangga. Jakarta.
- Moiseeva, Maria. 2009. The Dynamics of Productions Outputs. *Journal of International Research Publication: Economy and Business* Vol. 4 ISSN 1313-8006. Page 186-207
- Mutiara, Ayu. 2010. Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Negeri Semarang*.
- Nehen. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Nopirin. 2010. *Ekonomi Internasional. Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Nugraha, Satriya. 2012. Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Pendapatan Industri Furniture di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Panglaykim, J. 1983. *Manajerial Development: An Indonesian Experience*. Australian Journal of Public Administration Vol.27 pg.66-71
- Priadi, Yuni Utomo. 2000. Ekspor Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Atau Pertumbuhan Mendorong ekspor. Yogyakarta: *Jurnal management UII*.
- Prianata Rahadian. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Teknologi Terhadap Produksi Furniture Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi* Vol 3 No 1. Universitas Udayana

Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan... [Yeni Istanti, Ni Luh Karmini]

- Purnama, Rosy Pradipta Angga. 2014. Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Purwo, Minto. 2000, *Ekonomi*, Jakarta: Yudhistira.
- Raharja, Prathama dan Mandala Manurung. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua Belas. Erlangga. Jakarta.
- Rahmaddi, R et al. 2012. How Do Foreign and Domestic Demand Affect Exports Performance? An Econometric Investigation of Indonesia's Exports. *Modern Economy*. Vol. 3 h: 32-42
- Rosihan Asmara dan Nesia Artdiyasa. 2008. *The Export Competitiveness Level Analysis Of Indonesian Estate Commodity*. *AGRISE*, 3(2), pp: 105-111.
- Rosyidi, Suherman. 2002. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus, 1986, *Economics*, 12th Ed, Mc.Graw Hill, International Book Company., Inc.
- Sinaga, Risdauli. 2012. Pengaruh Investasi PMDN dan Investasi PMA serta Tenaga Kerja terhadap Ekspor Sektor Pertambangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Mulawarman*.
- Sisno. 2002. Efisiensi Usaha Tani Tembakau Berdasarkan Perbedaan Luas Lahan Garapan. *Tesis*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Tidak dipublikasikan.
- Sugiarsana, Made. 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- . 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- , 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujadiono, Amin. 2014. Bawor sebagai Ide Penciptaan Teko Keramik. *Jurnal Karya Seni*. Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- , 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- , 2001. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- , 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*. Cetakan ketiga. Jakarta : Kencana
- , 2006. *Makroekonomi : Teori pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2012. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Pt Raja Grafindo Persada.
- Suprihanto, John. 1988. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Susanto, Yoga Pramudya. 2012. Studi tentang Desain Ornamen Keramik di Industri Keramik Rumahan Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Seni Rupa*. Universitas Negeri Malang.
- Suyana Utama, Made. 2011. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Tornquist, Olle. 2004. Labour And Democracy Reflections On The Indonesian Impasse. *Journal of Contemporary Asia Vol.34, no.3 (August '04) or N0.4 (Nov. '04)*
- Wirawan, I Wayan Budi. 2013. Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia tahun 1996-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Yudi, Gede. 2014. *Ekspor Keramik Bali Lesu Perajin Beralih Profesi*.telagawaja.org. 12 November